

---

# **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Damasius**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
Email: damasius.damas@yahoo.com

## **ABSTRAK**

Struktur modal pada perusahaan merupakan faktor penting yang merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang dengan modal sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan teknik *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 33 perusahaan berdasarkan kriteria *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

**KATA KUNCI:** Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set*.

## **PENDAHULUAN**

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia, maka persaingan di dunia usaha pun sering terjadi. Salah satu masalah dalam perusahaan adalah struktur modal, karena struktur modal perusahaan mempunyai peran yang penting dalam operasi perusahaan terutama di bidang finansial. Bila suatu perusahaan banyak menggunakan pendanaan dari utang maka akan memberikan beban bagi perusahaan. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan struktur modal dalam menghadapi persaingan usaha.

Struktur modal perusahaan diduga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan peluang investasi. Perusahaan dalam menjalankan usahanya menginginkan profitabilitas yang tinggi. Dana internal yang berupa laba ditahan menjadi pilihan utama pendanaan. Efektivitas perusahaan dalam mencapai laba dapat ditentukan dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

---

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting dalam menentukan besar kecilnya dana yang dikeluarkan perusahaan pada aset. Besar kecilnya suatu perusahaan akan memengaruhi struktur modal perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka dana yang dikeluarkan perusahaan juga semakin besar.

*Investment opportunity set* merupakan alternatif investasi di masa mendatang, sehingga keputusan investasi yang merupakan bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi yang akan mendatang. Dalam investasi pendanaan juga merupakan hal yang penting karena merupakan pembiayaan operasional perusahaan mengenai keputusan seberapa besar penggunaan utang dibandingkan modal.

Tujuan penelitian untuk memperjelas pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap struktur modal. Objek pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Struktur modal pada perusahaan merupakan bagian yang penting karena struktur modal merupakan inti dari keuangan bisnis perusahaan. Struktur modal perusahaan berkaitan dengan keputusan pendanaan, sebab mencerminkan bagaimana keputusan ditetapkan oleh perusahaan berkaitan dengan penggunaan dana internal (modal) dan eksternal (utang).

Menurut Asnawi (2005: 39): “Struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sistem neraca. Secara umum merupakan kombinasi antara: (i) utang dan (ii) ekuitas.” Struktur modal yang diharapkan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Sawir (2004: 44): “Struktur modal adalah menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya.

---

Masalah pendanaan dalam perusahaan adalah salah satu masalah penting yang selalu dihadapi oleh setiap perusahaan, mulai dari penarikan dana sampai pada pengalokasian dana tersebut secara efektif dan efisien. Menurut Hartono (2004): “Kesalahan dalam membuat keputusan pendanaan akan memiliki implikasi pada menurunnya nilai perusahaan yang berarti menurunnya kemakmuran pemegang saham.” Keputusan struktur modal adalah pusat dari keputusan-keputusan dalam lingkup finansial dalam pemenuhan kebutuhan dana yang merupakan keputusan yang penting yang dibuat manajemen keuangan. Perusahaan harus mampu menyediakan dana yang cukup dalam kegiatan operasional. Dalam operasionalnya perusahaan perlu menetapkan perimbangan antara utang dengan modal sendiri yang tercermin dalam struktur modal dalam kondisi optimal.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Ambarwati (2010: 1): “Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan pendapatan modal.” Pentingnya masalah penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan, membuat seorang manajer sebaiknya mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini penulis meneliti beberapa faktor yang diduga memengaruhi struktur modal dalam pendanaan perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set*.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin, sebagaimana menurut Kasmir (2015: 196): “Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya”. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan juga menunjukkan kemampuan manajerial dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba.

Selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba, menurut Kasmir (2015: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan”. Menurut Harmono

---

(2016: 110): “Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen”.

Menurut Fahmi (2016: 68): “Profitabilitas adalah untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.” Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan aktiva perusahaan dan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi. Profitabilitas juga memiliki peranan yang besar dalam memberikan keuntungan atau *return* bagi para pemegang saham, sehingga para investor mau untuk berinvestasi di perusahaan karena perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA).

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan utang. Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio utang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah utang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Insiroh (2014), Nadzirah, dkk (2015) dan Widyaningrum (2015) terkait dengan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor lain yang diduga memengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Menurut Hery (2014: 3): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya.” Dengan adanya ukuran perusahaan maka dapat memudahkan para investor untuk menilai perusahaan,



---

karena para investor cenderung memilih perusahaan yang besar karena dianggap memiliki kondisi yang stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Riyanto (2001: 279), menyatakan bahwa besarnya suatu perusahaan juga memengaruhi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat juga memengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang penting karena merupakan kekuatan finansial perusahaan, dan juga merupakan sumber pendanaan baik internal maupun external.

Menurut Rodoni dan Ali (2010: 180):

Proksi *size* biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset perusahaan memiliki angka yang besar maka perlu dikecilkan angkanya dengan menggunakan *Logaritma Natural*. Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias, maka besaran aset perlu dikompres.

Menurut Brigham dan Houston (2011): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.” Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan. Menurut Sunyoto (2013: 116): “Untuk melihat ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan perusahaan laba lebih jauh tinggi dan pertumbuhan rata-rata perusahaan.” Ukuran perusahaan juga dapat dilihat pada total aktiva perusahaan, yang merupakan manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang dapat diterima oleh suatu badan usaha yang merupakan hasil dari transaksi.

Untuk itu para investor biasanya menganalisis secara fundamental dengan cara mengamati laporan keuangan yang didalamnya terdapat informasi total aktiva. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadzirah, (2015) dan Putri (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut Norpratiwi (2007: 9): Menyatakan secara umum *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu

---

perusahaan, namun sangat bergantung pada pilihan *expenditure* (pengeluaran) perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Untuk itu perlu adanya manajemen yang mengatur keuangan perusahaan agar pengeluaran dapat dikontrol dan diminimalkan sehingga tidak menjadi beban perusahaan.

Pengertian investasi secara umum adalah kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh investor pada suatu aset tertentu untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar dibandingkan yang dikorbankan. Menurut Brealey et al. (2007: 4): “Keputusan investasi dimulai dengan identifikasi peluang investasi, yang sering disebut dengan proyek investasi modal. Dalam kegiatan investasi ini manajer keuangan harus membantu perusahaan mengidentifikasi proyek-proyek yang menjanjikan dan memutuskan berapa banyak yang diinvestasikan dalam tiap proyek.”

Pilihan investasi di masa mendatang tidak semata-mata ditunjukkan oleh adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan tetapi ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan yang mampu meluncurkan produk atau jasa baru dan lebih dalam mengeksplorasi kesempatan berinvestasi di masa mendatang yang berkaitan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Investor dalam pemaknaannya bisa merupakan individu, perusahaan, atau pemerintah. Untuk melakukan investasi, perusahaan membutuhkan kesempatan, suatu rencana atau proyek yang bisa dipilih untuk mewujudkan tujuannya untuk menghasilkan lebih banyak uang. Perusahaan yang bertumbuh dengan cepat membutuhkan modal yang besar dan memiliki kesempatan untuk meminjam lebih besar (Nanok, 2008) sehingga perusahaan dengan kesempatan investasi yang tinggi harus diimbangi dengan bertambahnya modal. Ini sejalan dengan hipotesis *pecking order theory* dan penelitian yang dilakukan oleh Pagalung (2002), Dananti (2012), Terestiani (2011) yang juga menunjukkan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian dengan menggunakan metode asosiatif. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen struktur modal dan variabel independen ada tiga yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan sebelumnya. Teknik yang

digunakan adalah *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Terdapat 33 perusahaan yang memenuhi kriteria IPO sebelum tahun 2013. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, korelasi, koefisien determinasi, uji f dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

| Descriptive Statistics |     |           |         |          |                |
|------------------------|-----|-----------|---------|----------|----------------|
|                        | N   | Minimum   | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| Profitabilitas         | 165 | -,9965    | ,6691   | ,090181  | ,1510360       |
| Ukuran Perusahaan      | 165 | 25,3277   | 32,1510 | 28,51714 | 1,6013076      |
| Investment             | 165 | -137,0968 | 82,4506 | 7,235932 | 18,3511170     |
| Opportunity Set        | 165 | -21,2384  | 51,5130 | 1,091775 | 4,6186576      |
| Struktur Modal         | 165 |           |         |          |                |
| Valid N (listwise)     | 165 |           |         |          |                |

Sumber: Data olahan, 2019

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian tersebut dari masalah asumsi klasik.

### 3. Analisis Linear Berganda

Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG**  
**KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                 | 1,082                       | ,413       |                           | 2,619  | ,010 |                         |       |
| ROA                        | -1,491                      | ,237       | -,379                     | -6,289 | ,000 | ,656                    | 1,525 |
| Ukuran Perusahaan          | -,018                       | ,015       | -,065                     | -1,226 | ,223 | ,835                    | 1,197 |
| Investment Opportunity Set | ,036                        | ,002       | 1,031                     | 16,755 | ,000 | ,629                    | 1,591 |

a. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang diuji menggunakan program SPSS 22 yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1,082 - 1,491X_1 - 0,018X_2 + 0,036X_3 + e$$

#### 4. Koefisien Korelasi dan Koefisien determinasi

Berikut disajikan nilai koefisien korelasi dan determinasi pada Tabel 3:

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA**  
**EFEK INDONESIA KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,853 <sup>a</sup> | ,727     | ,720              | ,2531453                   | 2,370         |

a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, nilai koefisien korelasi sebesar 0,853 maka terdapat hubungan kuat antara variabel. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,727 artinya variabel independen memengaruhi perubahan variabel dependen sebesar 72,7 persen.



## 5. Uji F

Hasil dari pengujian f dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI F**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |     |             |         |                   |
|--------------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
| Regression         | 19,627         | 3   | 6,542       | 102,090 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 7,369          | 115 | ,064        |         |                   |
| Total              | 26,996         | 118 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio

b. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return on Asset

Sumber: Data olahan, 2019

Tabel 4 diketahui bahwa tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari kriteria uji F yang tingkat signifikansi 0,05. Artinya model regresi layak untuk dianalisis.

## 6. Uji T

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikan variabel profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan dengan nilai  $0,000 < 0,05$ , dan koefisien arah negatif yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas berpengaruh negatif pada variabel dependen yaitu struktur modal.

Pada ukuran perusahaan memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0,223. Dapat diketahui hasil dari pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan dengan nilai  $0,223 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada variabel dependen yaitu struktur modal.

Pada rasio *investment opportunity set* memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat diketahui hasil dari pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel *investment opportunity set* lebih kecil dibandingkan dengan kriteria

---

signifikansi uji t yang menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$ , dan koefisien arah positif yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap struktur modal yang merupakan variabel dependen.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan proksi yang berbeda pada profitabilitas agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, Dwi Sri Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brealey, Myers dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan J.F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dananti, Kristayana. 2012. "Sebuah Tinjauan Empiris terhadap Profitabilitas, Peluang Investasi, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Leverage." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 11, hal. 96-105.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Insiroh, Lusya. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 3, hal. 979-990.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- 
- Nadzirah, Fridayana Yudiaatmaja, Wayan Cipta. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Bisma, Jurnal Manajemen*, Vol. 4.
- Nanok, Yanuar. 2008. "Capital Structure Determinant di Indonesia." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, hal. 122-127.
- Norpratiwi, Agustina MV. 2007. "Analisis Korelasi Investment Opportunity Set terhadap Return Saham (Pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan) Publik di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 9, hal. 9-22.
- Pagalung, Gagaring. 2002. "Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS)." *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 6, hal.249-263.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman." *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1, hal. 1-10.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Terestiani, Putu Dadri. 2011. "Pengaruh Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Return Saham pada Perusahaan Famarsi di Bursa Efek Indonesia." *Tesis*. Program Megister Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Widyaningrum, Yunita. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman." *Jurnal Manajemen*, Universitas Negeri Yogyakarta.